

PEMBINAAN JIWA KEPEMIMPINAN DAN NILAI INTEGRITAS PADA TARUNA MENUJU PERWIRA MASA DEPAN

Irnita Rosaria Santi¹, Kamsariaty², Veby Senopati Silam³, Hadiansyah⁴

1. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
irnita.rosaria@amnus-bjm.ac.id
2. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
kamsariaty41@gmail.com
3. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
vebysenopatisilam@amnus-bjm.ac.id
4. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
hadiansyah@amnus-bjm.ac.id

Abstract

Leaders are the main key to success in achieving all plans, thus leaders must have a lot of experience in achieving and solving problems well and certainly not harm many people, they must of course have high integrity in resolving everything related to a leader's decisions.

The implementation method was held at the Nusantara Maritime Academy, Banjarmasin, by focusing on training for Cadets/I in preparing themselves as good leaders, in the process of studying until graduation. Thus, the spirit of being ready as a leader must be explored and trained for the future. Carrying out activities ranging from lectures, discussions, quizzes to giving prizes to the best as one of the motivations for courage in presenting oneself.

Conclusion of the Basic Training activities to build the leadership spirit of cadets who are able to adapt and have integrity, as a form of moral and direct training with material from two very experienced resource persons regarding leadership and management which have been implemented and trusted by several companies and organizations. Thus, this experience provided insight to the AMNUS Banjarmasin Cadets/I, as one of the motivations that all are leaders with high integrity and of course prioritize moral and moral values as one of the guidelines for a leader's personality that can be an example for other. Prioritize the value of capital and morals as one of the guidelines for the personality of a leader who can be an example for others.

Keywords: *couching, soul, leadership*

Abstrak

Pemimpin merupakan kunci utama kesuksesan dalam meraih segala perencanaan, dengan demikian pimpinan tentu harus memiliki banyak pengalaman dalam mencapai dan menyelesaikan masalah dengan baik dan tentu tidak merugikan banyak orang, hal itu tentu harus memiliki integritas tinggi dalam menyelesaikan semua yang berkaitan dengan keputusan seorang pemimpin.

Metode pelaksanaan yang diadakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, dengan memfokuskan pelatihan untuk Taruna/I dalam mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang baik dalam proses kuliah hingga lulus. Dengan demikian, jiwa siap sebagai diri pemimpin harus digali serta dilatih untuk masa depan. Pelaksanaan kegiatan dari metode ceramah, diskusi, kuis hingga pemberian hadiah kepada yang terbaik sebagai salah satu motivasi keberanian dalam menampilkan diri.

Simpulan kegiatan Latihan Dasar Membangun Jiwa Kepemimpinan Taruna/I yang Mampu Beradaptasi dan Terintegritas, sebagai bentuk moral dan latihan secara langsung dengan adanya materi dari dua narasumber yang sangat berpengalaman tentang kepemimpinan serta mengelola manajemen yang telah dilaksanakan dan dipercaya oleh beberapa perusahaan maupun organisasi. Dengan demikian, pada pengalaman tersebut memberikan wawasan kepada Taruna/I AMNUS Banjarmasin, sebagai salah satu motivasi bahwa semua adalah pemimpin yang berintegritas tinggi dan tentunya lebih mengutamakan nilai moral dan akhlak sebagai salah satu pedoman kepribadian seorang pemimpin yang dapat di contoh untuk orang lain.

Kata kunci: *pembinaan, jiwa, kepemimpinan.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dapat pula di definisikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. (Rivai, 2003: 3). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah pemimpin diartikan sebagai pemuka, penuntun (pemberi contoh) atau penunjuk jalan. Jadi secara fisik pemimpin itu berada didepan. Tetapi pada hakikatnya, dimanapun tempatnya, seseorang dapat menjadi pemimpin dalam memberikan pimpinan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kihajar Dewantoro yang terkenal "*ing ngarso sung tuloda, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*" artinya, jika ada didedapan memberikan contoh, di tengah-tengah memberikan dorongan/motivasi, sedangkan apabila berada dibelakang dapat memberikan pengaruh yang menentukan. Menurut Wahjosumidjo, dalam praktek organisasi, kata "memimpin" mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagaimana (Anoraga, 1995: 349).

Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang memimpin organisasi, bahkan maju mundurnya suatu organisasi sering di identikkan dengan perilaku kepemimpinan dari pimpinanya. Dengan demikian, pemimpin harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan organisasi atau lembaga yang dipimpin, hal ini menempatkan posisi pemimpin yang sangat penting dalam suatu organisasi atau pada lembaga tertentu. Sementara itu nawawi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberi motivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Hadari Nawawi, (1987: 81).

Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang, serta memiliki keragaman kebutuhan. Adanya keragaman kebutuhan manusia, maka diperlukan keragaman dalam pemenuhannya, karena setiap kebutuhan memiliki cara pemenuhan yang berbeda-beda. Keragaman cara dalam pemenuhan kebutuhan menunjukkan adanya keragaman pola penyesuaian diri manusia itu sendiri. Cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan menggambarkan pola penyesuaian dirinya. Dan proses pemenuhan kebutuhan ini merupakan proses penyesuaian diri. Menurut Schneiders (1964 dalam Desmita, 2014: 193) penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan, luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri (Desmita, 2014: 191).

Sobur (2016: 452) menjelaskan penyesuaian diri pada pokoknya adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Ghufroon dan Risnawati (2014: 52) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang diadakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, dengan memfokuskan pelatihan untuk Taruna/I dalam mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang baik, dalam proses kuliah hingga lulus. Dengan demikian, jiwa siap sebagai pemimpin harus digali serta dilatih untuk masa depan. Pelaksanaan kegiatan dari metode ceramah, diskusi, kuis hingga pemberian hadiah kepada yang terbaik sebagai salah satu motivasi keberanian dalam menampilkan diri.

Adapun Narasumber pada kegiatan ini adalah Direktur AMNUS Banjarmasin, yaitu Dr. Capt. Moch Nurdin, S.H.,M.H serta Narasumber kedua yaitu Kaprodi Dr. Kamsariaty, S,E.,M.M. Pelaksanaan kegiatan di Aula lantai 3 AMNUS Banjarmasin, yang dihadiri fokus untuk Taruna/I tingkat I dan II. Pada kegiatan ini bertujuan penting untuk kepribadian sosial masyarakat, dan mampu memimpin sesuai kemampuan dan tentunya memiliki tekad yang baik untuk merubah masa depan yang lebih baik untuk orang lain dan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil pada pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dengan judul Latihan Dasar Membangun Jiwa Kepemimpinan Taruna/I yang Mampu Beradaptasi dan Terintegritas Tinggi.

2. Pembahasan



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Latihan dasar Kepemimpinan

Gambar 1 di atas adalah pembukaan dalam melaksanakan Latihan Dasar Membangun Jiwa Kepemimpinan Taruna/I yang Mampu Beradaptasi dan Terintegritas Tinggi. Dengan demikian, persiapan sebelum menerima materi, beberapa pembukaan dasar kesiapan diri serta penghormatan kepada narasumber yang memberikan ilmu kepada seluruh peserta yang berhadir tersebut.



Gambar 2. Direktur Sebagai Narasumber Utama

Pada gambar 2 di atas merupakan pengenalan dari materi tentang dasar kepemimpinan, ditampilkan sekaligus penjelasan awal beliau sebagai narasumber untuk menyampaikan materi kepada Taruna/I AMNUS Banjarmasin.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Gambar 3 adalah sesi tanya jawab, narasumber memberikan waktu untuk bertanya dalam pelatihan kepemimpinan yang nantinya mampu terintegritas dan berwawasan tinggi dalam jiwa dan raga seorang pemimpin. Dengan demikian, taruna bertanya terkait sebuah penyelesaian masalah yang akan dihadapi oleh pemimpin.



Gambar 4. Pemberian simbol kepemimpinan ketarunaan

Gambar 4 adalah pemberian simbol sebagai pemimpin ketarunaan yang ada di AMNUS Banjarmasin. Dengan demikian, Direktur menyerahkan dan menugaskan melalui upacara kecil dalam momen meraih penghargaan tersebut.



Gambar 5. Narasumber ke 2

Pada gambar 5 di atas adalah narasumber kedua dari ibu Dr. Kamsariaty, S.E.,M.M sekaligus Kaprodi KPN dalam memberikan materi yang berkaitan dengan materi Dasar Membangun Jiwa Kepemimpinan Taruna/I yang Mampu Beradaptasi dan Terintegritas Tinggi.



Gambar 6. Hadiah untuk pertanyaan dan jawaban yang terbaik

Pada gambar 6 merupakan pemberian Piala bagi Taruna/I AMNUS yang mampu memberikan pernyataan serta jawaban yang baik, sesuai penilaian dari narasumber dan presenter tersebut. Dengan demikian, diberikan piala untuk membuktikan semangat dan prestasi mereka telah dicapai dengan baik.



Gambar 7. Foto bersama

Pada gambar 7 merupakan foto bersama setelah kegiatan Dasar Membangun Jiwa Kepemimpinan Taruna/I yang Mampu Beradaptasi dan Terintegritas Tinggi. Bersama Direktur, Kaprodi, dosen serta seluruh Taruna/I AMNUS yang hadir pada kegiatan Latihan Dasar Membangun Jiwa Kepemimpinan Taruna/I yang Mampu Beradaptasi dan Terintegritas Tinggi.



Gambar 8. Foto bersama pendukung kegiatan.

Pada gambar 8 adalah foto bersama pada kegiatan Latihan Dasar Membangun Jiwa Kepemimpinan Taruna/I yang Mampu Beradaptasi dan Terintegritas Tinggi. Bersama Direktur, Kaprodi, dosen di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

PENUTUP

Simpulan Kegiatan Latihan Dasar Membangun Jiwa Kepemimpinan Taruna/I yang Mampu Beradaptasi dan Terintegritas, sebagai bentuk moral dan latihan secara langsung dengan adanya materi dari dua narasumber yang sangat berpengalaman tentang kepemimpinan serta mengelola manajemen yang telah dilaksanakan dan dipercaya oleh beberapa perusahaan maupun organisasi. Dengan demikian, pada pengalaman tersebut memberikan wawasan kepada Taruna/I AMNUS Banjarmasin, sebagai salah satu motivasi bahwa semua adalah pemimpin yang berintegritas tinggi dan tentunya lebih mengutamakan nilai moral dan akhlak sebagai salah satu pedoman kepribadian seorang pemimpin yang dapat di contoh untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, P. 1995. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya

Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ghufron, N. M. & Risnawati, R.S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media.

Nawawi, Hadari. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Pers. Yogyakarta

Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Schneiders. 1964. *Personal adjusment and mental health*. USA: Brosh publishing company.

Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.